



HJSE
Holistic Journal of Sport Education
E-ISSN: 2809-9974
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/penjas>
DOI: 10.52434/penjas.v5i2.43846



PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 2 TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG

Adi Maulana Wijaya^{*1ABCDE}, Rekha Ratri Julianti^{1ABCD}, Evi Susianti^{1ABCD}

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Authors' Contribution: A – Study design; B – Data collection; C – Statistical analysis; D – Manuscript Preparation; E – Funds Collection

Kata Kunci:

Guru PJOK, Karakter, Pendidikan Jasmani, Pembentukan Karakter, Siswa SMA.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana kontribusi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam membangun karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang. Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran PJOK tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga menjadi sarana pengembangan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, serta kemampuan bekerja sama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dua guru PJOK, dan empat peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK memiliki peran penting sebagai figur teladan, pembina, sekaligus pemberi dorongan dalam proses penanaman karakter. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti berbagai aktivitas olahraga dan permainan, seperti permainan beregu, permainan kasti, serta kegiatan pemanasan yang dipimpin oleh siswa. Keberhasilan proses pembentukan karakter didukung oleh ketersediaan fasilitas sekolah dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Sementara itu, kendala yang muncul antara lain kondisi cuaca yang kurang mendukung, perbedaan karakter antar siswa, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Dampak yang paling menonjol dari pembelajaran PJOK terlihat pada peningkatan sikap disiplin, kemampuan berkolaborasi, rasa tanggung jawab, dan kesadaran siswa dalam memanfaatkan waktu secara efektif.

Keywords:

Physical Education Teacher, Character, Physical Education, Character Building, High School Students.

Abstract

This study was conducted to examine the contribution of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in building the character of students at SMA Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang. In practice, PJOK subjects not only function to improve students' physical abilities, but also serve as a means of

developing character values such as discipline, responsibility, honesty, sportsmanship, and the ability to work together. The study used a qualitative approach with a descriptive design. Research informants included the Vice Principal for Curriculum, two PJOK teachers, and four students. Data collection was conducted through direct observation, semi-structured interviews, and documentation studies. The research findings indicate that PJOK teachers play an important role as role models, mentors, and providers of encouragement in the process of character development. These values are developed through learning experiences gained by students during various sports activities and games, such as team games, rounders, and student-led warm-up activities. The success of the character building process is supported by the availability of school facilities and policies that support the implementation of character education. Meanwhile, obstacles that arose included unfavorable weather conditions, differences in character among students, and the influence of the environment outside of school. The most prominent impact of physical education (PJOK) learning was seen in improved discipline, collaboration skills, sense of responsibility, and students' awareness of how to use their time effectively.

Received: May 23,
2026

Accepted: June
3, 2026

Published: June
10, 2026

Correspondence:

Adi Maulana Wijaya

Email: 2210631070051@student.unsika.ac.id



PENDAHULUAN

Penguatan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia karena berkontribusi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki integritas dan moral yang baik. Pendidikan tidak semata-mata menekankan peningkatan aspek intelektual, tetapi juga diarahkan untuk membangun pribadi yang memiliki nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang selaras dengan norma sosial serta budaya masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik sekaligus membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih cerdas. Oleh karena itu, pembentukan pendidikan karakter merupakan unsur penting yang terintegrasi dalam setiap kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan memperluas wawasan peserta didik. Namun di sisi lain, muncul berbagai tantangan yang dapat memberikan dampak terhadap perkembangan karakter generasi muda, misalnya berkurangnya sikap disiplin, menurunnya kesadaran terhadap tanggung jawab, kurangnya kepedulian sosial, serta meningkatnya tindakan

yang bertentangan dengan norma dan etika yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu terus diperkuat melalui berbagai mata pelajaran dan aktivitas dalam lingkungan pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan dan menumbuhkan berbagai nilai karakter pada siswa. Berbeda dengan mata pelajaran yang lebih berorientasi pada penguasaan konsep, PJOK memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui beragam kegiatan fisik, permainan edukatif, maupun aktivitas olahraga. Proses pembelajaran tersebut memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, menaati aturan permainan, menerima kemenangan maupun kekalahan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Situasi tersebut menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara nyata dan berkelanjutan.

Triningsih (2020) menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan aspek fisik, mental, sosial, emosional, serta membentuk watak peserta didik secara menyeluruh. Senada dengan hal tersebut, Mustafaat menjelaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin, jujur, sportif, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Khotimah et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran PJOK tidak hanya berfungsi meningkatkan kebugaran jasmani siswa, tetapi juga menjadi media strategis dalam pengembangan karakter.

Efektivitas pengembangan karakter dalam pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik selama proses belajar berlangsung. Guru PJOK tidak hanya bertugas menyampaikan materi dan mengelola aktivitas pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pendidikan karakter. Melalui interaksi yang berlangsung selama pembelajaran, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan berbagai nilai karakter kepada siswa, baik melalui pemberian contoh perilaku, pembiasaan, penguatan positif, maupun penerapan aturan yang konsisten. Peran tersebut menjadi semakin penting karena karakter tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan melibatkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, percaya diri, toleransi, dan kepemimpinan dapat berkembang melalui berbagai aktivitas olahraga dan permainan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Namun demikian, setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan, budaya sekolah, serta strategi pembelajaran yang berbeda sehingga proses pembentukan karakter melalui PJOK dapat berlangsung dengan cara

yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana peran guru PJOK dalam membentuk karakter siswa pada konteks sekolah tertentu.

SMA Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang secara aktif mengintegrasikan pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru PJOK turut terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung penguatan karakter siswa, baik melalui pembelajaran di lapangan maupun kegiatan kokurikuler sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, SMA Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana peran guru PJOK dalam membentuk karakter siswa, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Jasmani dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang. Fokus penelitian meliputi peran guru PJOK dalam menanamkan nilai-nilai karakter, proses pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru, serta dampak pembelajaran PJOK terhadap perkembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara komprehensif peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam proses pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara rinci dan kontekstual. Di bawah ini adalah instrumen wawancara yang untuk wakasek kurikulum, guru PJOK, dan siswa.

Tabel 1.
Instrumen Penelitian

No	Partisipan	Indikator	Sub indikator
1.	Wakasek kurikulum, guru PJOK, dan Siswa	Peran pembelajaran PJOK dalam pembentukan karakter	Pandangan tentang tujuan pembelajaran penjas dalam membentuk karakter siswa
		Peran guru dalam pembelajaran PJOK	Peran guru penjas dalam membimbing dan membentuk perilaku siswa
		Proses pembelajaran PJOK	Bentuk kegiatan atau aktivitas Penjas yang berkaitan dengan pembentukan karakter

	Nilai karakter dalam pembelajaran	Nilai-nilai karakter yang muncul atau diajarkan dalam pembelajaran penjas
	Interaksi dalam pembelajaran	Cara guru berinteraksi dan memberi contoh perilaku kepada siswa
	Dampak pembelajaran PJOK	Perubahan perilaku atau sikap siswa yang terlihat setelah mengikuti pembelajaran penjas
	Lingkungan sekolah	Dukungan lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran penjas
	Pelaksanaan pembentukan karakter	Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran penjas

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang. Subjek penelitian terdiri atas tujuh orang, yaitu: satu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Pak Rizky), dua guru PJOK (Pak Rifal dan Pak Rosadi), serta empat siswa (Ahmad Fakhry Fathurrahman, M. Faiz Dzul Ikrom, Rama, dan Jilan Dyra Q). Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran PJOK serta relevansinya terhadap fokus penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui: (1) wawancara mendalam yang dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya; (2) observasi langsung selama proses pembelajaran PJOK berlangsung dengan mengamati delapan aspek utama; dan (3) dokumentasi untuk melengkapi data primer. Analisis data dilakukan dengan menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan hasil penelitian ditingkatkan melalui penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi metode pada tahap pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PJOK terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru PJOK memiliki peran yang cukup besar dalam proses pengembangan karakter siswa. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan olahraga, tetapi juga mencakup pembinaan sikap serta perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari dan tidak terbatas pada pengajaran keterampilan fisik. melainkan mencakup fungsi sebagai teladan (role

model) pembimbing. sekaligus motivator. Proses PJOK membentuk karakter positif siswa melalui tiga jalur yang saling menguatkan: pertama, pemodelan nilai oleh guru dalam setiap interaksi pedagogis (cara memberi instruksi, merespons pelanggaran, dan memberikan umpan balik) kedua, struktur situasional permainan yang secara organik memunculkan tekanan, konflik, kepemimpinan, dan kerja sama sehingga siswa dituntut merespons dengan nilai-nilai nyata, dan ketiga, rutinisasi melalui kebiasaan berulang seperti berbaris sebelum pembelajaran, dan kesepakatan aturan kelas yang secara bertahap meninternalisasi disiplin dan tanggung jawab sebagai disposisi permanen.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa proses pendidikan di sekolah tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga bertujuan mengembangkan sikap serta keterampilan peserta didik. Hal tersebut tercermin dalam Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah dirancang pemerintah, di mana ketiga ranah tersebut menjadi bagian yang saling terintegrasi dalam pembelajaran PJOK. Senada dengan itu, Pak Rosadi selaku guru PJOK mengungkapkan bahwa pembelajaran PJOK tidak semata-mata bertujuan meningkatkan kemampuan fisik siswa, melainkan juga berperan dalam menanamkan berbagai nilai karakter, seperti kedisiplinan, kerja sama, sportivitas, dan rasa tanggung jawab.

Hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan yang dikemukakan oleh (Ernawati, 2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan pengarah peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, kecakapan hidup, budi pekerti luhur, dan kepribadian yang baik. Munawir juga menegaskan bahwa untuk membentuk karakter siswa yang baik, guru harus menjadi sosok yang dapat berperan sebagai inspirator, teladan, motivator, dinamisator, evaluator, fasilitator, dan supervisor yang baik (Latif et al., 2023)

Dari perspektif interaksi, cara guru PJOK berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter. Guru yang menampilkan sikap tegas namun tetap humanis dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menghasilkan respons positif dari siswa. Siswa Jilan mengungkapkan bahwa guru penjasokes yang baik seharusnya memiliki sikap tegas dan disiplin, namun juga berjiwa muda sehingga pembelajaran PJOK tidak terasa kaku dan siswa bisa menikmatinya. Hal ini selaras dengan pernyataan Hulu bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk nilai-nilai positif pada siswa (Yanti et al., 2024)

Proses Pembelajaran PJOK sebagai Media Internalisasi Nilai Karakter

PJOK menyediakan ruang yang unik bagi proses internalisasi nilai-nilai karakter siswa karena setiap jenis aktivitas yang dirancang secara pedagogis menghasilkan nilai karakter yang spesifik dan terukur. Aktivitas pemanasan yang dipimpin siswa secara bergiliran, misalnya, secara langsung melatih nilai kepemimpinan dan

kepercayaan diri. siswa yang memimpin dituntut mengambil keputusan di depan kelompok dan bertanggung jawab atas jalannya sesi. Permainan beregu seperti kasti dan olahraga tim menuntut kerja sama, komunikasi, dan toleransi terhadap perbedaan kemampuan antar teman, sekaligus memunculkan sportivitas ketika siswa menghadapi kekalahan atau perselisihan dalam permainan, Aktivitas yang melibatkan aturan waktu dan seragam praktik melatih disiplin dan tanggung jawab karena pelanggaran berdampak langsung dan terasa nyata oleh siswa. Adapun situasi kompetisi yang adil dalam PJOK melatih kejujuran, karena siswa dihadapkan pada pilihan nyata antara bermain jujur atau curang di hadapan teman sebaya Dengan kata lain, PJOK tidak sekadar memunculkan nilai karakter secara pasif, melainkan menciptakan kondisi situasional yang mengharuskan siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut sebagai rerpons autentik terhadap tekanan sosial dan fisik yngn sesungguhnya.

Tabel 2.
Aktivitas PJOK dan Hasil Nilai Karakter

Aktivitas PJOK	Nilai karakter yang di hasilkan
Pemanasan dipimpin siswa	Kepemimpinan, kepercayaan diri, tanggung jawab
Permainan beregu/tim	Kerja sama, komunikasi, toleransi, sportivitas
Aturan waktu & seragam praktik	Disiplin, tanggung jawab (konsekuensi langsung dan nyata)
Situasi kompetisi yang adil	Kejujuran

Hasil observasi mengkonfirmasi bahwa aktivitas seperti pemanasan yang dipimpin oleh salah satu siswa dan permainan kasti secara berkelompok mengandung nilai-nilai karakter yang relevan. Wakasek Kurikulum mengamati secara langsung bahwa dari aktivitas permainan kasti saja sudah terlihat munculnya nilai disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan secara alami. Guru PJOK Pak Rifal menerapkan strategi membuat kesepakatan bersama siswa di awal pembelajaran mengenai waktu, tanggung jawab terhadap seragam praktik, dan pengumpulan tugas sebagai bentuk internalisasi disiplin yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter yang paling sering berkembang selama proses pembelajaran PJOK antara lain disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, kepemimpinan, percaya diri, dan toleransi. Temuan ini didukung oleh pendapat (Abidin et al., 2025) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran PJOK melalui permainan terdapat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, percaya diri, kejujuran, dan disiplin. Proses internalisasi yang bersifat experiential ini terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan instruktif semata, karena siswa merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam situasi autentik (Purwanto & Yuliawan, 2025)

Dukungan dan Hambatan dalam Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran PJOK

Proses pembentukan karakter melalui pembelajaran PJOK bersifat ekosistemik. Pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup signifikan, mencakup pemenuhan sarana dan prasarana, penegakan tata tertib, serta program kokurikuler yang melibatkan guru PJOK. Sekolah secara rutin memperbarui peralatan olahraga setiap tahun berdasarkan laporan guru PJOK. Selain itu, program kokurikuler yang sejalan dengan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Sehat turut mengintegrasikan penguatan karakter dalam kurikulum secara formal.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Rinaldi yang dikutip oleh Alimuddin et al. (2024) bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara ketiga lingkungan tersebut, sekolah berperan secara sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, penerapan tata tertib, serta contoh yang diberikan oleh guru.

Di sisi lain, beberapa hambatan juga ditemukan. Hambatan utama adalah kondisi cuaca panas pada jam siang hari yang berdampak pada menurunnya semangat dan motivasi siswa. Pak Rosadi menyoroti perbedaan karakter siswa, terutama pada siswa kelas 10 yang baru mengalami transisi dari SMP ke SMA, serta kurangnya kesadaran beberapa siswa terhadap pentingnya disiplin. Pak Rifal menambahkan bahwa tantangan semakin kompleks karena siswa saat ini cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teknologi dan memiliki kecenderungan malas bergerak.

Dampak Pembelajaran PJOK terhadap Perubahan Karakter Siswa

Para informan mengungkapkan adanya perkembangan positif pada sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan PJOK secara berkelanjutan. Perkembangan yang paling terlihat meliputi meningkatnya kedisiplinan, kemampuan berkolaborasi, tanggung jawab terhadap tugas, serta rasa percaya diri siswa.

Wakasek Kurikulum mencontohkan perubahan yang terlihat dari sisi kedisiplinan waktu, di mana siswa yang awalnya lambat berkumpul ketika jam olahraga tiba, secara bertahap menjadi lebih tepat waktu setelah mendapat motivasi dari guru. Pak Rosadi menyatakan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, lebih menghargai waktu, memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik serta mampu menjalin kerja sama yang efektif dengan teman sebaya. Perubahan ini dikonfirmasi langsung oleh siswa. Ahmad Fakhry mengakui bahwa setelah mengikuti PJOK secara berkala ia belajar menghargai waktu, disiplin, dan kerja sama. Jilan menambahkan bahwa melalui kegiatan games dalam PJOK, ia menjadi lebih dekat dengan teman-teman yang sebelumnya tidak dikenal, sehingga karakter sosialnya berkembang positif.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa karakter merupakan identitas individu yang tercermin melalui sikap dan

perilakunya, serta berkembang melalui berbagai pengalaman yang dialami sepanjang kehidupan (Najili et al., 2022). Selain itu, pendidikan karakter dipandang sebagai proses yang terencana untuk menumbuhkan nilai-nilai positif melalui pemahaman, kesadaran, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad & Yosefin, 2021). Perubahan perilaku siswa yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan moral dan karakter peserta didik.

Tabel 1.

Hasil Observasi Pembelajaran PJOK

No.	Aspek yang Diamati	Hasil
1	Penyampaian tujuan pembelajaran berkaitan karakter	Ada – guru menyampaikan tujuan dan mengaitkannya dengan pembentukan karakter sebelum praktik
2	Perilaku guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa	Ada – guru aktif membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada siswa
3	Jenis aktivitas PJOK yang mengandung nilai karakter	Ada – pemanasan dipimpin siswa dan permainan kasti berkelompok
4	Munculnya nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dll.	Ada – nilai-nilai karakter muncul secara alami dalam aktivitas pembelajaran
5	Cara guru berkomunikasi dan memberi contoh	Ada – guru menyampaikan materi, memberikan contoh gerakan dan penerapan karakter
6	Karakter siswa selama pembelajaran	Ada – siswa menerapkan nilai karakter dalam permainan secara aktif
7	Kondisi sarana prasarana dan aturan sekolah	Ada – sarana cukup memadai; aturan sekolah mendukung pembentukan karakter
8	Hambatan yang terlihat saat pembelajaran	Ada – cuaca panas pada siang hari menurunkan semangat dan motivasi siswa

KESIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru PJOK di SMA Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang memiliki peran yang penting dalam mendukung pembentukan dan penguatan karakter siswa. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pemberi contoh perilaku positif, pendamping dalam proses pembelajaran, serta pendorong yang memotivasi siswa untuk menerapkan berbagai nilai karakter dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari. Pembelajaran PJOK berperan sebagai sarana yang mampu membantu proses penanaman nilai-nilai karakter secara berkelanjutan yang paling sering muncul dan berkembang dalam pembelajaran PJOK

antara lain kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, kejujuran, sikap sportif, kepemimpinan, rasa percaya diri, serta toleransi terhadap sesama.

Keberhasilan pembentukan karakter melalui PJOK bersifat ekosistemik, ditentukan oleh sinergi antara kompetensi guru, dukungan sekolah melalui sarana prasarana dan kebijakan, serta kondisi siswa itu sendiri. Hambatan yang ditemukan berupa kondisi cuaca, perbedaan karakter siswa, dan pengaruh lingkungan eksternal perlu diantisipasi melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Dengan demikian, pembentukan karakter melalui pembelajaran PJOK membutuhkan sinergi yang kuat antara pendidik, pihak sekolah, keluarga, serta lingkungan sekitar sehingga proses penguatan karakter peserta didik dapat berlangsung secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rekha Ratri Julianti, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Evi Susianti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini. Terima kasih pula kepada pihak SMA Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang atas izin dan partisipasinya, serta kepada seluruh partisipan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan diobservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Christina, S., & Hartati, Y. (2025). Pengaruh Permainan Kasti untuk Membentuk Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 3557–3563.
- Albany, D. A. (2021). Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Humanitas*, 7(2), 93–107.
- Alimuddin, M. I., Al-Firdaus, H. M., Hardian, Batubara, M. R., & Hambali, B. (2024). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 24(2), 12–20.
- Dew, R. U., Hidayat, C., & Kusnadi, N. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Penilaian Karakter dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9, 727–735.
- Ernawati. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Khotimah, K., Izzulhaq, A. R., & Malang, U. N. (2023). *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*, 8, 133–137.
- Kurniawan, C., Fardiansyah, A., Putra, E. Y. A. N., Zikri, W. F. Al, & Yuliawan, E. (2026). Pengaruh Pembelajaran PJOK terhadap Perkembangan Motorik dan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.

- Latif, I. Al, Kurniawan, R., & Sari, Z. N. (2023). Peran Guru PJOK dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Porkes*, 6(2), 485–503. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.19832>
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal pada Pendidikan Karakter di Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial*.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 2099–2107.
- Prawanti, A. A., Kumala, I., Fadillah, M. N., Damanik, R. Y. S., & Lubis, R. N. (2025). Desain, Jenis, dan Metode dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4, 384–388.
- Purwanto, J., & Yuliawan, D. (2025). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan*, 3(02), 258–269.
- Sampetondok, H. (2021). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membangun Karakter Peserta Didik. Universitas Negeri Makassar.
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 57–64.
- Triningsih, S. (2020). Penerapan Teknik Latihan Terpusat dengan Metode Bermain untuk Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Passing Bola Voli. *Jurnal Ilmiah UNY*.
- Yanti, Y., Juliansyah, M. E., Hijriah, U., & Irfani, B. (2024). Peranan Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 513–524.